

BAB II

MITOLOGI KAPPA DAN ANIME GEGEGE NO KITARO

Pada bab ini akan dibahas mengenai penggambaran, asal-usul, dan karakteristik yang dimiliki oleh salah satu makhluk mitologi di Jepang yang disebut dengan *kappa*. Kemudian dalam bab ini juga membahas tentang *Anime Gegege No Kitaro* yang berkaitan tentang *kappa* yang muncul di salah satu episodenya.

2.1 Makhluk Mitologi

Terlepas dari modernnya negara Jepang, di sisi lain masyarakatnya masih mengingat tentang mitos-mitos yang sudah muncul sejak dahulu, serta mitos yang muncul dan masih beredar dalam kehidupan masyarakat Jepang menjadikan mitos ini sebagai faktor munculnya suatu kebudayaan tertentu di Jepang. Pada era modern seperti ini Jepang bukan suatu negara yang tertinggal, bahkan saat ini Jepang termasuk negara maju, meskipun begitu Jepang tidak pernah meninggalkan kebudayaannya bahkan Jepang masih menjunjung tinggi kebudayaan yang dimilikinya, salah satunya adalah cerita rakyat. Ada beberapa cerita rakyat yang muncul saat ini dan sudah banyak diadaptasikan ke dalam *manga*, *anime*, film, dan *game*. Media ini memasukkan unsur yang berkaitan dengan *kappa*, contohnya seperti film yang berjudul *Death Kappa*, *Anime Gegege No Kitaro* dan *game* yang berjudul *Harvest Moon*.

Menurut Tri Astuti, mitologi adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan bertalian dengan terjadinya tempat, alam semesta, para dewa, adat istiadat, dan konsep dongeng suci. (2015: 41). Penulis menyimpulkan bahwa makhluk mitologi merupakan makhluk mitos yang muncul karena kepercayaan makhluk tersebut di tengah masyarakat yang dianggap ada dan beberapa orang mengaku pernah melihat makhluk tersebut. Beberapa makhluk yang banyak dikenal di Jepang ialah *Kappa*, *Kitsune*, *Rokurokubi* dan sebagainya, makhluk seperti ini disebut dengan *yukai*. Di negara Indonesia makhluk seperti ini lebih familiar disebut dengan siluman atau setan contohnya seperti Kuyang, Nyi Roro Kidul dan lainnya. Beberapa makhluk mitologi memiliki sifat yang berbeda mulai dari yang

memiliki sifat baik dengan cara suka menolong hingga yang jahat dapat mencelakai orang. Di Jepang *youkai* sendiri sudah menjadi bagian dari budaya masyarakat di sana dan bahkan sudah ada beberapa perayaan *youkai* yang diadakan setiap tahun salah satu nama perayaan tersebut ialah Tokushima Youkai Festival sehingga *youkai* sendiri sudah masuk dalam kehidupan masyarakat Jepang.

2.1.1 *Youkai*

Menurut Matthew Mayer dalam bukunya, *youkai* adalah makhluk supranatural dari cerita rakyat di Jepang. Kata *you* (妖) yang berarti menyihir dan *kai* (怪) yang berarti aneh. Tidak hanya mencakup dari monster dan iblis, namun mencakup arti dari dewa, hewan ajaib, manusia yang berubah wujud dan fenomena aneh lainnya (2015: 23). *Youkai* juga sebutan masyarakat Jepang untuk menggambarkan makhluk mitologi di Jepang. Beberapa cerita rakyat di Jepang juga berkaitan dengan *youkai*, salah satu contohnya adalah cerita yang berjudul *Kappa No Amagoi* dalam cerita tersebut menceritakan *youkai* yang disebut *kappa*. *Youkai* memiliki bermacam-macam karakteristik sebagai pembeda, ada yang memiliki sifat baik dan juga ada yang memiliki sifat jahat yang dapat mencelakai manusia. Makhluk mitologi yang disebut *youkai* oleh masyarakat Jepang juga memiliki kemampuan tertentu dan beberapa kemampuan tersebut tidak dapat dijelaskan secara logika. *Youkai* memiliki tempat di tengah masyarakat Jepang, dibuktikan dengan adanya beberapa perayaan tentang *youkai*, salah satu perayaan ini adalah Festival *Youkai*. Menurut situs web dijelaskan bahwa Festival *Youkai* diselenggarakan di kota Yamashiro dan di kota ini terdapat lebih dari 60 jenis *youkai* yang diturunkan ke dalam cerita rakyat. Pada cerita rakyat tentang *youkai* biasanya digunakan untuk menjauhkan anak-anak dari area berbahaya. Festival ini pertama kali diselenggarakan pada tahun 2000 untuk melestarikan cerita rakyat dengan cara membuat parade menggunakan kostum *youkai* (www.ohmatsuri.com). Dengan adanya festival ini menunjukkan *youkai* sudah menjadi budaya bagi masyarakat Jepang, tak hanya itu cerita *youkai* juga memiliki manfaat bagi orang tua di sana untuk melarang anak-anak menjauhi tempat yang berbahaya. Salah satu

festival ini juga dapat mengenalkan *youkai* ke luar Jepang, karena ini merupakan salah satu hiburan untuk wisatawan asing yang ingin berkunjung ke sana dan belajar tentang budaya Jepang mengenai *youkai*.

Di Jepang bahkan *youkai* diistimewakan oleh masyarakatnya. Menurut Michael Dylan Foster, ada salah satu konsep kunci yang berkaitan *youkai* dengan *Kami* (biasanya digunakan kata *sama* pada belakang kata : *Kamisama*), yang diartikan sebagai Tuhan atau Dewa tetapi arti seperti ini terdapat kekeliruan. Di Jepang *Kami* disembah dan didoakan, tetapi *Kami* tidak memiliki status Yang Maha Kuasa dalam agama monoteis (2015: 19). Dengan hal ini membuktikan bahwa *youkai* mendapatkan tempat pada kepercayaan masyarakat di Jepang dan mempengaruhi ajaran dari keagamaan yang dianut, tetapi tidak terlalu diagungkan oleh masyarakat karena ketetapan *youkai* sebagai dewa tidak memiliki kekuasaan penuh pada kehidupan masyarakat Jepang.

Pada buku Michael Dylan Foster menjelaskan bahwa pada tahun 1980 *youkai* menjadi *booming* karena diadaptasikan ke dalam *anime*, *manga*, dan *video game* untuk menunjukkan bahwa *youkai* itu masih ada (2015: 72). Saat ini beberapa masyarakat sudah menganggap *youkai* sebagai bagian dari kehidupan mereka dalam karya-karya yang sudah diciptakan seperti *anime*, lagu, permainan dan sebagainya. Ada berbagai macam ilustrasi tentang *youkai* yang menjadi suatu karya seni yang mengagumkan, seperti gambar di bawah ini yang merupakan ilustrasi tentang *youkai* yang disebut *kappa* dan *kawauso*. Begitu menyeramkannya *youkai* ini yang diilustrasikan dan dibuat oleh Shinonome Kijin.

Gambar 2.1 *Kappa* dan *Kawauso*



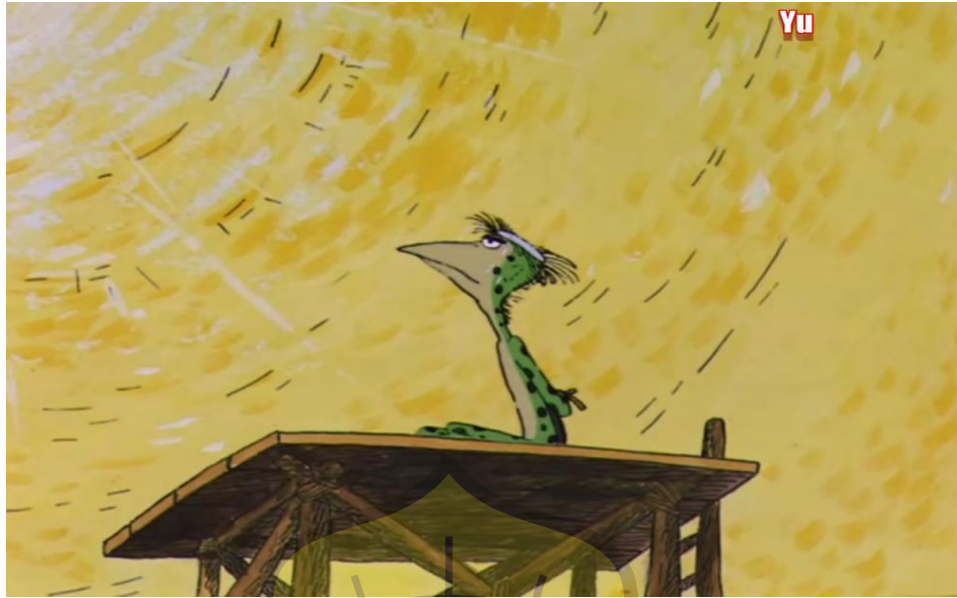
(Sumber : *The Book Of Youkai : Mysterious Creatures Of Japanese Folklore*)

2.2 Latar Belakang munculnya *Kappa*

Menurut Shimura, *kappa* adalah makhluk mitos yang merupakan lima *youkai* yang paling terkenal di Jepang. (2008: 3). Dalam dongeng masyarakat Jepang yaitu *Kappa No Amagoi* dan *Kasa Uriohana*, *kappa* lebih familiar digambarkan sebagai makhluk yang tinggal di daerah rawa atau kolam air dan memiliki tempurung seperti kura-kura. Dalam kedua dongeng tersebut *kappa* memiliki sifat yang berbeda.

Ada salah satu cerita dongeng yang ada di Jepang tentang bagaimana *kappa* dapat dikenal oleh masyarakat hingga saat ini. Dongeng ini berjudul *Kappa No Amagoi* (河童の雨ごい), singkatnya dalam cerita ini *kappa* melakukan banyak hal buruk terhadap penduduk desa karena masyarakat tidak ingin berteman dengannya. Hingga suatu hari datang seorang biksu dan menasihati *kappa* untuk berbuat hal baik dalam hidupnya meskipun satu kali saja. Suatu ketika kekeringan panjang melanda desa, meskipun penduduk desa berdoa setiap hari namun hujan tak kunjung turun. Suatu ketika *kappa* ingin menebus kesalahannya kepada penduduk desa dengan cara *kappa* membantu berdoa kepada *Kamisama* agar diturunkan hujan di desa tersebut, akan tetapi nyawa *kappa* sebagai imbalannya. Setelah *kappa* berdoa kepada Tuhan, akhirnya hujan besar turun dan dengan bersamaan dengan itu *kappa* mati saat itu juga. Kemudian penduduk desa menguburnya di sekitar kolam tempat tinggal *kappa* dan menceritakan kebaikan *kappa* dari generasi ke generasi. Dari cerita ini dapat disimpulkan bahwa inilah salah satu faktor penyebab cerita tentang *kappa* tidak punah dan masih dapat didengarkan hingga saat ini.

Cerita *Kappa No Amagoi* juga menjelaskan asal-usul yang berkaitan dengan *kappa* sebagai Dewa Air karena dengan kekuatan yang dimiliki *kappa* dalam membantu menurunkan hujan untuk masyarakat desa. Dalam cerita ini pembaca juga mendapatkan pelajaran untuk berbuat baik kepada semua makhluk dan tidak membeda-bedakannya. Cerita ini memiliki beberapa variasi narasi, tetapi inti dari cerita ini pada umumnya sama seperti yang dituliskan di atas.

Gambar 2.2 *Kappa*

Sumber : *Mangga Nippon Mukashibanashi (Kappa No Amagoi)*

Kepercayaan masyarakat terhadap *kappa* yang dijuluki sebagai *Suijin* (水神) yang artinya Dewa Air sangat berkaitan dengan cerita dongeng *Kappa No Amagoi*, karena dalam dongeng ini dikatakan bahwa adanya *kappa* membantu penduduk desa berdoa untuk menurunkan hujan di mana nyawa *kappa* sebagai gantinya, lalu tempat tinggal *kappa* yang disebutkan berada di kolam air. Hal ini yang melatarbelakangi kepercayaan masyarakat bahwa *kappa* dianggap sebagai Dewa Air hingga saat ini karena kemampuannya yang dapat menurunkan hujan. Akan tetapi pada sisi lain *kappa* juga disebut juga sebagai *oni* (鬼) karena perilakunya yang membahayakan manusia dan menakutkan.

Kappa memiliki beberapa variasi sebutan di setiap daerah Jepang, misalnya menurut Hiroko Yoda, dituliskan *kappa* memiliki beberapa sebutan yaitu *Kawataro*, *Gawappa*, *Suitengu*, *Suiko* (51: 2008). Seiring perubahan zaman, sebutan makhluk yang memiliki ciri umum berlendir dan tubuhnya menyerupai anak-anak seperti ini lebih dikenal dengan sebutan *kappa* yang saat ini sudah banyak diketahui oleh banyak orang. Orang-orang terdahulu kemungkinan menceritakan sosok *kappa* ini dengan sebutan lain namun sebenarnya mereka melihat sosok yang sama yaitu

kappa, tetapi tidak ada yang tahu kebenaran dari cerita rakyat tersebut karena sejarah tentang cerita rakyat biasanya tidak tertulis dengan jelas dan hanya disampaikan secara lisan.

2.3 Karakteristik *Kappa*

Menurut situs web, pada umumnya *kappa* dicirikan berbadan seperti anak kecil, memiliki cekungan di kepala, tangan dan kaki berselaput, berlendir dan memiliki tempurung di punggungnya (www.fun-japan.jp). Karakteristik dari setiap cerita tentang *kappa* memiliki beberapa perbedaan seperti cerita rakyat yang berjudul *Kappa No Amagoi*. Dalam cerita dongeng ini perilaku yang dimiliki oleh sosok *kappa* yaitu suka melakukan hal-hal buruk kepada penduduk desa setempat namun sosok *kappa* ini menebus kesalahannya dengan cara meminta hujan kepada *Kamisama* dan sebagai gantinya adalah nyawanya sendiri. Dari cerita ini dapat diambil kesimpulan bahwa sebenarnya *kappa* adalah sosok makhluk yang sebenarnya baik namun kehadiran sosok *kappa* ini di tengah penduduk desa tidak diterima dengan baik sehingga *kappa* melakukan hal buruk terhadap penduduk desa.

Pada cerita rakyat yang berbeda yang berjudul *Kasa Uri Ohana*, singkatnya pada cerita ini dikisahkan ada seorang anak perempuan yang bernama Ohana yang pekerjaannya adalah menjual payung. Suatu ketika Ohana berjalan sambil membawa payungnya. Di tengah jalan yang sepi, tiba tiba Ohana dikejutkan oleh sesosok nenek yang mengikutinya sambil menirukan lagu yang dinyanyikan Ohana sepanjang jalan. Nenek itu mengajak Ohana untuk pergi ke teman si nenek yang berada di Sungai Kurokawa, namun Ohana menolak yang menyebabkan nenek itu marah. Seketika nenek tersebut berubah menjadi wujud menjadi sesosok *kappa*, lalu mengejar Ohana. Kemudian Ohana diselamatkan oleh salah seorang penduduk dan Ohana diminta untuk masuk ke dalam bangunan tersebut. Karena orang ini mengetahui kelemahan *kappa*, orang tersebut menaburi garam di area rumahnya namun *kappa* memanjangkan tubuhnya dan menembus bangunan. Setelah *kappa* masuk kemudian orang itu langsung menjatuhkan tumpukan garam ke tubuh *kappa* lalu tubuh *kappa* yang terkena garam meleleh. Dari cerita ini terlihat bahwa sifat yang dimiliki sosok *kappa* sangat menakutkan karena tidak ada sisi baiknya dan

sangat berbeda dari cerita rakyat *Kappa No Amagoi*, walaupun *kappa* pada cerita *Kappa No Amagoi* berperilaku buruk kepada penduduk desa namun perbuatannya dapat ditebus dengan kebaikan.

Gambar 2.3 *Kappa (Kasa Uri Ohana)*



Sumber: *Manga Nippon Mukashibanashi (Kasa Uri Ohana)*

Dalam cerita *kappa* yang diadaptasi oleh Mizuki Shigeru pada animenya yang berjudul *Gegege No Kitaro* (2018) memiliki perbedaan karakteristik dengan cerita rakyat *Kappa No Amagoi* dan *Kasa Uri Ohana*. *Kappa* muncul pada episode 9, *kappa* dalam *anime* ini dimanfaatkan oleh seseorang untuk bekerja di perusahaan orang tersebut sebagai karyawan kantor yang selalu bekerja di depan layar komputer dengan upah mentimun. Mentimun merupakan makanan kesukaan *kappa*. *Kappa* dalam *anime* ini patuh kepada manusia dan tidak ditakuti oleh orang yang menyuruhnya, hal ini sangat berbeda dengan apa yang ada dalam 2 cerita rakyat sebelumnya yang menceritakan hal buruk yang dilakukan *kappa* kepada penduduk desa.

Menurut Michael Dylan Foster, di Jepang di beberapa tempat, anak-anak diperingatkan untuk tidak berenang setelah memakan mentimun, karena ini dapat memancing para *kappa* untuk menyerang manusia (157: 2015). Dengan munculnya berbagai cerita tentang *kappa*, tidak dapat dipungkiri bahwa *kappa* sudah menjadi

sosok makhluk mitologi yang sudah melekat dalam pengetahuan masyarakat Jepang. Tidak hanya sekedar cerita rakyat biasa, akan tetapi cerita tentang *kappa* sudah menjadi sosok Dewa Air dalam kepercayaan yang dianut oleh sebagian masyarakat Jepang. Dapat disimpulkan bahwa *kappa* memiliki sifat yang cenderung jahat dan merugikan orang-orang daripada sifat baik yang muncul pada cerita rakyat.

2.4 Kekuatan dan Kelemahan *Kappa*

Setiap makhluk mitologi pada umumnya memiliki kekuatan khusus, pada beberapa kekuatannya tidak dapat dipelajari oleh manusia. *Kappa* memiliki beberapa kemampuan yang unik untuk melakukan kebaikan dan juga kejahatan. Kekuatan yang umum yang dimiliki *kappa* salah satunya ialah dapat menurunkan hujan pada daerah tertentu, hal ini tertulis pada cerita rakyat yang berjudul *Kappa No Amagoi*, namun kekuatan ini sangatlah berbahaya untuk *kappa* sendiri karena nyawa *kappa* sebagai imbalannya.

Kekuatan lain yang dimiliki oleh *kappa* berikutnya adalah kemampuannya dalam berubah wujud menjadi manusia dan menembus dinding. Pada cerita rakyat *Kasa Uri Ohana*, *kappa* menjelma menjadi sesosok nenek yang kemudian berubah kembali ke wujud aslinya. Ketika Ohana dikejar lalu bersembunyi di salah satu rumah penduduk desa, *kappa* masih dapat masuk ke dalam rumah tersebut dengan cara menembus langsung ke dinding. Kemampuan berubah wujud ini memungkinkan *kappa* dapat berbaur dengan manusia tanpa perlu takut dengan wujud aslinya yang menakutkan.

Kekuatan lainnya ditulis oleh Michael Dylan Foster, bahwa *kappa* terkadang mematikan karena menarik hewan ternak ke dalam air dan juga menenggelamkan anak kecil lalu mengeluarkan organ dalamnya melalui anus (2015: 157). Hal ini begitu menakutkan bagi anak-anak yang ingin pergi ke sungai atau tempat yang terdapat air untuk bermain, bahkan orang dewasa juga merasa ketakutan dengan hal seperti ini jika mendengar cerita tentang kekuatan *kappa* yang satu ini.

Di sisi lain dalam buku yang ditulis oleh Michael Dylan Foster, cerita tentang pengetahuan *kappa* mengenai pengobatan ceritanya ditemukan di seluruh Jepang, pada cerita lain *kappa* memiliki kemampuan ahli tulang (161: 2015). Ternyata tak hanya kemampuan misterius yang dimiliki oleh makhluk mitologi ini, tapi kemampuan dalam berpikirnya dapat bermanfaat bagi manusia untuk dijadikan sebagai dokter spesialis tulang.

Kemampuan *kappa* yang ini cukup aneh, kali ini pada buku yang ditulis oleh Michael Dylan Foster (162: 2015),

The kappa's interest in stroking human buttocks is connected with another, more devious trait namely, its desire for an organ called the shirikodama.

Terjemahan:

Ketertarikan *kappa* untuk membelai bokong manusia terkait dengan sifat lain yang lebih licik yaitu, keinginannya untuk mendapatkan organ yang disebut *shirikodama*.

Kemampuan yang dimiliki *kappa* ini benar-benar ditakuti oleh masyarakat karena ketika manusia diambil *shirikodama*-nya orang tersebut akan mati. Namun dalam kenyataannya dalam tubuh manusia tidak terdapat organ yang disebut *shirikodama* ataupun hal yang serupa. Kekuatan ini muncul juga dalam *Anime Gegege No Kitaro* episode 9, ketika manusia yang *shirikodama*-nya diambil oleh *kappa* akan merasa lemas tak berdaya. Pada episode ini *shirikodama* digambarkan bulat seperti telur dan berwarna kuning menyala.

Dari kekuatan yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat diartikan bahwa sosok *kappa* dalam kehidupan masyarakat Jepang tidak hanya menjadikan *kappa* sebagai makhluk yang ditakuti, akan tetapi kontribusi *kappa* dalam kehidupan masyarakat sangat berarti terutama pada zaman dahulu. Pada kekuatannya untuk menurunkan hujan sangat menguntungkan penduduk setempat untuk kelangsungan hidup mereka karena pada zaman dahulu beberapa masyarakat Jepang memerlukan air untuk segala kegiatan terutama pekerjaan mereka seperti mengairi tanaman, untuk minum, dan sebagainya.

Sosok makhluk mitologi seperti *kappa* yang memiliki banyak kekuatan luar biasa bukan berarti *kappa* tidak dapat dikalahkan. *Kappa* bukanlah makhluk yang diciptakan dengan sempurna, oleh karena itu ada beberapa cara untuk membuat

kappa dapat dikalahkan atau bahkan dapat membunuhnya. Cara ini sudah banyak tersebar di kalangan masyarakat untuk mengantisipasi dan mengalahkan *kappa*.

Kelemahan pertama terdapat pada cerita *Kasa Uri Ohana* di mana hal yang ditakuti oleh *kappa* yaitu garam. Garam pada cerita tersebut dapat melelehkan bagian tubuh dari *kappa*. Kemudian menurut situs web artforia, terdapat beberapa cara yaitu memberi mentimun, karena mentimun adalah makanan favoritnya sehingga kita dapat lari untuk sementara. Lalu dengan cara *ojigi*, yaitu memberi hormat dengan cara membungkuk, karena *kappa* merupakan makhluk yang sopan dan sangat sulit untuk menolak ketika ada yang memberinya hormat kepadanya, hal ini akan membuat *kappa* menumpahkan air yang ada di kepalanya dan akan kehilangan kekuatannya (www.artforia.com). Dengan beberapa cara yang sudah dijelaskan, sebenarnya manusia tidak perlu terlalu takut dengan sosok *kappa* yang muncul di tengah kehidupan masyarakat, karena *kappa* sendiri memiliki kelemahan yang mudah untuk dikalahkan dengan cara memanfaatkan kelemahannya tersebut. Namun kembali lagi terhadap asal usul makhluk ini, *kappa* merupakan makhluk mitologi yang kebenarannya masih banyak diragukan oleh orang-orang. Sebagian besar masyarakat menganggap *kappa* sebagai dewa karena memiliki kekuatan yang bermanfaat dan dianggap sebagai iblis sebab kekuatannya dapat membunuh manusia.

2.5 *Kappa* Di Era Modern

Semakin berkembang dan majunya negara Jepang bukan berarti sejarah dan budaya terdahulu mereka tinggalkan, bahkan sebaliknya di mana cerita rakyat seperti *kappa* mulai dianggap sebagai suatu hal yang menguntungkan pada sektor tertentu. Misalnya saja *kappa* sudah banyak diadaptasikan ke dalam suatu *game*. Salah satu *game* yang memunculkan *kappa* yaitu *Harvest Moon Back To Nature*. Tidak banyak dari pemain *game* ini yang tahu bagaimana cara mempertemukan tokoh utama yang dimainkan oleh pemain dengan *kappa* di dalam *game* ini, karena bagian ini merupakan salah satu fitur tersembunyi dari *game* tersebut. Tak hanya sebagai tokoh tambahan, pada film yang berjudul *Death Kappa*, tokoh utama dari film ini yaitu *kappa* yang digambarkan menakutkan.

Kemudian *kappa* juga dijadikan sebuah salah satu sosok yang dijadikan sebuah iklan untuk mempromosikan kota atau bahkan negara Jepang untuk tujuan destinasi wisata. Salah satu kota yang menjadikan *kappa* sebagai simbol kota tersebut adalah kota Mihama yang berada di Prefektur Fukui. Menurut situs web dijelaskan bahwa terdapat patung keluarga *kappa* yang berjumlah 3 buah, dan terdiri dari ayah, ibu, dan putri *kappa*. Di sana juga terdapat cerita legenda mengenai *kappa* (bqspot.com). Wisatawan lokal dan luar dapat menikmati dan belajar tentang bagaimana kemisteriusan sosok *kappa* lebih banyak lagi di sana. Tak hanya itu, hal ini dapat menguntungkan untuk sektor ekonomi kota dan negara Jepang.

Gambar 2.4 Papan peringatan



(Sumber : komei.or.jp)

Dalam pikiran orang-orang saat ini *kappa* tidak hanya menjadi sosok yang menakutkan lagi, *kappa* saat ini sudah banyak digambarkan dengan lebih lucu. Salah satu contoh adalah papan peringatan di pinggir Sungai Shinano tepatnya berada di wilayah Prefektur Niigata yang menggunakan *kappa* untuk memberi peringatan kepada masyarakatnya. Pada pamflet di atas ini tertulis ajakan untuk menjaga kebersihan sungai dan sungai dimiliki kita semua. Salah satu alasan kenapa terdapat gambar *kappa* pada pamflet ini adalah dalam cerita rakyat, *kappa*

dikenal sebagai makhluk yang hidup di perairan. Lalu di sini *kappa* digambarkan lebih lucu dan ramah bagi anak-anak untuk dilihat dan lebih menarik perhatian masyarakat yang berkunjung di kawasan ini untuk membaca papan peringatan ini dan mematuhi peringatan yang sudah dituliskan pada papan ini. Kalimat yang dituliskan “川はみんなのもので。ふるさとの川を守り、美しい川にしましょう。” yang artinya adalah “Sungai ini milik semua orang. Mari kita jaga sungai kampung halaman kita dan menjadikan sungai yang indah.”. Pesan ini mengajak semua orang untuk menjaga kebersihan sungai agar sungai ini tetap terlihat indah dan dapat dinikmati oleh siapapun yang mengunjunginya.

Saat ini cerita rakyat mengenai *kappa* tak hanya dinikmati dengan sosok yang menyeramkan, *kappa* mulai diadaptasikan dengan tontonan yang ramah untuk anak-anak seperti dalam video klip lagu yang berjudul *Kappa Nani Sama ? Kappa Sama*, di Youtube bahkan video ini sudah 392 ribu diputar. Kemudian *kappa* muncul pada beberapa karya lainnya seperti tayangan *anime*, beberapa *anime* yang memunculkan sosok *kappa* yaitu *anime* yang berjudul *Gegege No Kitaro*. Pada *anime* ini *kappa* muncul dengan wujud yang lebih nyaman dilihat, walaupun *kappa* hanya ini muncul di satu episode. Hal ini menunjukkan bahwa *kappa* selalu menjadi daya tarik masyarakat kepada cerita legenda.

Kappa juga menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal dan wisatawan asing karena beberapa tempat wisata di Jepang berkaitan dengan *youkai* yang satu ini. Tono merupakan kota yang berada di Prefektur Iwate, merupakan tujuan destinasi wisatawan yang tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang *kappa* bahkan salah satu seniman yang cukup terkenal bernama Yanagita Kunio membuat buku tentang kota ini yang diberi judul *Tono Monogatari*. Berdasarkan informasi pada situs web dituliskan bahwa di kota Tono terdapat tempat wisata yang berkaitan dengan *kappa* dan dapat dikunjungi wisatawan, seperti kolam *Kappabuchi* yang merupakan salah satu tempat yang disinggahi oleh *kappa* dan di sebelah kolam ini terdapat kuil yang didedikasikan untuk *kappa* yang digunakan oleh para perempuan di sana untuk berdoa meminta kelancaran ASI (Air Susu Ibu) untuk anak-anak mereka (www.japan-guide.com).

Gambar 2.5 Kolam *Kappabuchi*

(Sumber: id.pinterest.com)

Kentalnya cerita legenda tentang *kappa* pada kota Tono ini sehingga beberapa tempat di sana berkaitan dengan *kappa*, dan *kappa* juga mempengaruhi kepercayaan masyarakat di kota Tono. Di sisi lain keuntungan juga diperoleh bagi masyarakat setempat dan bagi negara Jepang karena kota ini menjadi tujuan destinasi tempat wisata yang menarik dan mistis untuk dikunjungi berkat kepopuleran *kappa*. Keindahan pemandangan di sana yang ditunjukkan pada gambar di atas juga menjadi daya tarik tempat ini.

Terdapat macam-macam variasi patung *kappa* yang diletakan di berbagai kota yang ada di Jepang. Tak hanya patung bahkan makhluk mitologi ini memiliki museum tersendiri. Menurut situs web en.japantravel.com, terdapat museum yang bernama Museum Kaiyodo Kappa, museum ini terletak di Prefektur Kochi. Di dalam museum ini terdapat lebih dari seribu patung *kappa*, dan terdapat kuil di bagian belakang museum ini, kuil tersebut didedikasikan untuk *kappa*. Orang di sana percaya bahwa jika seseorang berdoa di dalam kuil tersebut maka akan mendapatkan keberuntungan (en.japantravel.com). Hal yang sudah dijelaskan di atas membuktikan bahwa *kappa* masih dipercaya oleh sebagian orang dan

kepopuleran *kappa* di kalangan masyarakat Jepang cukup tinggi di era modern seperti saat ini.

2.6 *Anime Gegege No Kitaro*

Anime merupakan bagian yang tak dapat dilepaskan dari negara Jepang. Saat ini *anime* tidak hanya populer di Jepang namun di luar negeri seperti di negara Indonesia misalnya, banyak komunitas yang terbentuk dari pecinta *anime* yang ada di Indonesia, selain itu ada banyak perayaan yang berkaitan dengan *anime* di sini, dan juga *anime* merupakan budaya modern Jepang saat ini. *Anime* tak hanya sekedar tontonan biasa, akan tetapi merupakan jembatan informasi untuk orang-orang dapat mengenal budaya yang ada di Jepang, beberapa budaya yang ada di Jepang diadaptasikan melalui *anime*. Pada era modern saat ini beberapa cerita rakyat sudah banyak diadaptasi ke beberapa seni karya seperti novel, *manga*, serial *anime*, dan tayangan film. Ada banyak *anime* yang berkaitan dengan *youkai*, salah satu *anime* terkenal dengan membahas cerita rakyat mengenai *youkai* adalah *Gegege No Kitaro*. Menurut situs web dijelaskan bahwa penulis dan pencetus pertama dari *anime* ini adalah Shigeru Mizuki, dalam karyanya tentang *Gegege No Kitaro* diterbitkanlah *manga*, *series anime*, dan tayangan film. (www.gegegenokitaro.fandom.com). Serial terbaru dari *Gegege No Kitaro* diterbitkan dalam serial *anime* pada tahun 2018. Pada *series* yang diterbitkan pada tahun 2018 ini masih sama menceritakan makhluk *youkai* yang ada di Jepang namun dengan gambaran *youkai* yang lebih ramah terhadap anak-anak yang menyaksikannya. Karya *Gegege No Kitaro* termasuk dalam karya yang cukup terkenal dengan dibuktikannya karya ini sudah diproyeksikan ke dalam 7 *series anime*, dan bahkan diadaptasi ke film *live action*. Dalam hal ini *anime* sebagai jembatan pengetahuan kepada penggemar *anime* yang ada di seluruh dunia untuk mengenal budaya Jepang yang diadaptasikan kedalam tayangan *anime*.

Anime ini memunculkan tokoh yang sebagian besar berasal dari cerita rakyat tentang *youkai* yang ada di Jepang, Kitaro sebagai tokoh utama pada *anime* ini. Kitaro merupakan sosok yang hadir untuk mendamaikan dunia manusia dengan dunia *youkai*. Kitaro memiliki kekuatan untuk melawan *youkai* yang mengganggu

manusia, Kitaro tinggal dan dibesarkan oleh *youkai*. Dirinya memiliki banyak teman yang berasal dari dunia *youkai* untuk membantunya. Pertama kali ditayangkan pada 1 April 2018 dan berakhir pada 29 Maret 2018 *Anime Gegege No Kitaro* tahun 2020 berhasil menayangkan 97 episode. Dengan jumlah episode sebanyak itu menunjukkan bahwa *anime* ini merupakan *anime* yang disukai banyak orang.

Perbedaan dari *series* sebelumnya *Anime Gegege No Kitaro* tahun 2018 ini menceritakan tentang orang-orang yang memasuki abad ke-21 sudah melupakan keberadaan *youkai*, lalu manusia kebingungan dengan beberapa fenomena aneh yang disebabkan oleh *youkai* jahat. Kemudian muncul seorang yang bernama Kitaro untuk membasmi *youkai* jahat tersebut (gegegenokitaro.fandom.com). Terdapat banyak *youkai* yang muncul pada *anime* ini, salah satunya adalah *youkai* yang disebut *kappa*. *Kappa* muncul pada episode 9. Pada episode 9 *kappa* awalnya muncul dengan sifat yang baik namun karena *kappa* menyukai mentimun, *kappa* dimanfaatkan oleh salah satu *youkai* lain untuk bekerja kepada manusia dan sebagai imbalannya yaitu mendapat mentimun setiap hari. Kemudian sekelompok *kappa* mengamuk dan menyerang manusia untuk membalas dendam karena merasa hanya diperdaya oleh manusia. Tak hanya menampilkan hal yang menyeramkan, pada *Anime Gegege No Kitaro* memiliki beberapa adegan perkelahian yang seru, dan ada adegan lucu yang membuat penonton tertawa. Judul pada *anime* ini terdiri dari kata “*Gegege*” yang dalam cerita *anime* ini merupakan nama hutan yang dihuni oleh banyak *youkai*, lalu kata “*No*” merupakan partikel dalam Bahasa Jepang yang bermakna kepemilikan, dan “*Kitaro*” merupakan tokoh utama pada *anime* ini.

2.6.1 Penggambaran *Youkai* pada *Anime Gegege No Kitaro* Tahun 2018

Pada umumnya *youkai* diilustrasikan sebagai makhluk yang menyeramkan dan ditakuti oleh manusia lalu memiliki sifat yang cenderung negatif. Pada *Anime Gegege No Kitaro youkai*, diwujudkan dengan memiliki gaya yang lebih menarik dan memiliki unsur lucu di dalamnya. Salah satu *youkai* yang menjadi salah satu tokoh yang ada dalam *anime* ini adalah Medama Oyaji. Medama Oyaji merupakan ayah dari tokoh utama dalam *anime* ini yaitu Kitaro dan digambarkan sebagai

sebuah bola mata yang memiliki tubuh manusia berukuran kecil. Pada gambar di bawah ini, Medama Oyaji memiliki tubuh sangat kecil yang mudah digenggam oleh Kitaro sehingga terlihat lucu, kemudian pada suara Medama Oyaji memiliki intonasi tinggi seperti perempuan. Pada buku yang ditulis oleh Michael Dylan Foster dituliskan bahwa Kitaro, Medama Oyaji, dan Nezumi Otoko merupakan kreasi asli dari Shigeru Mizuki. (2015: 64). Pada cerita *anime* ini biasanya Medama Oyaji selalu mendampingi Kitaro ke manapun Kitaro pergi dengan berdiri di pundak Kitaro dan berperan penting untuk memberi informasi tentang musuh kepada Kitaro.

Gambar 2.6 Medame Oyaji



(Sumber : Gegege No Kitaro 2018 episode 1)

Selanjutnya adalah Nezumi Otoko. Seperti pada gambar di bawah ini Nezumi Otoko memiliki wajah seperti tikus namun tubuhnya seperti manusia. Nezumi hampir selalu muncul di setiap episode. Dialah yang berperan sebagai awal mula munculnya permasalahan yang terjadi dan selalu Kitaro yang membereskan permasalahan tersebut namun terkadang berperilaku baik. Kitaro, Medama Oyaji dan Nezumi Otoko memiliki peran penting agar cerita ini lebih hidup. Tak hanya

keseruan membahas tentang *youkai*, pada *anime* ini disajikan pertempuran sesama *youkai* dan beberapa hal lucu yang menjadi daya tarik untuk penggemar *anime*.

Gambar 2.7 Nezumi Otoko dan Kitaro



(Sumber : *Gegege No Kitaro* 2018)

Kualitas tayangan pada *series* tahun 2018 ini tentunya memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan *Gegege No Kitaro* 2007, namun pembahasan dari cerita *Gegege No Kitaro* 2018 intinya masih sama dengan *series* sebelumnya yaitu tentang *youkai* walaupun alur dari cerita ini berbeda dengan *series* sebelumnya. Tiga tokoh yang dibuat oleh Shigeru Mizuki sangat berperan penting untuk menghidupkan cerita dalam *anime* ini. Misalnya pada karakter Nezumi Otoko memiliki karakter yang selalu membuat masalah dan juga tingkah lakunya yang konyol itu membuat tertawa penontonnya. Menurut situs web, *Anime Gegege No Kitaro* mendapatkan rating 7,23 dari 10.511 pengguna situs ini (www.myanimelist.net). Hal ini membuktikan bahwa *Anime Gegege No Kitaro* cukup bagus untuk ditonton para penggemar *anime* terutama penggemar *youkai*.

2.6.2 Shigeru Mizuki

Shigeru Mizuki tidak asing bagi penggemar *Anime Gegege No Kitaro*, Mizuki merupakan orang yang mengubah *youkai* yang sulit untuk dipahami dari cerita masyarakat Jepang menjadi sebuah karakter dari budaya modern saat ini yang disebut juga *anime*. Karyanya tentang *youkai* pertama kali dibuat pada tahun 1960

yang berjudul *Hakaba Kitaro*, karya ini merupakan pencetus lahirnya *Anime Gegege No Kitaro*. Inti dari cerita *Hakaba Kitaro* sama dengan *Anime Gegege No Kitaro* 2018 yaitu menceritakan kemisteriusan *youkai*. Kontribusi Shigeru Mizuki berdampak sangat besar terhadap kebudayaan Jepang. Mizuki mengadaptasikan cerita rakyat ke dalam animasi karyanya dan populer hingga saat ini. Kepopuleran karyanya dapat melestarikan budaya Jepang tentang cerita rakyat yang berkaitan dengan *youkai* dan agar dikenal oleh masyarakat luar Jepang. Pada buku Michael Dylan Foster disebutkan bahwa Shigeru Mizuki merupakan salah satu seniman yang mempopulerkan kebudayaan *youkai* ke dalam karya seninya di awal kepopuleran *youkai* pada tahun 1980 (2015: 72). Banyaknya seniman di Jepang mengangkat tema *youkai* sebagai karya seni yang dibuatnya membuat banyak orang tertarik untuk mempelajari dan meneliti tentang *youkai* hingga saat ini. Pada gambar di bawah ini merupakan tokoh-tokoh seniman yang membuat fenomena yang disebut *youkai boom* pada tahun 1980 di Jepang, yaitu dimulai dari posisi atas sebelah kiri : Inoue Enryo, Mizuki Shigeru dan Ema Tsutomu, di posisi bawah dari sebelah kiri : Koizumi Yakumo, Komatsu Kazuhiko, Kyogoku Natsuhiko. Pada saat itu banyak orang yang mempelajari tentang *youkai* yang muncul di masyarakat Jepang dan menerbitkan karya seni yang berkaitan tentang *youkai*. Selama bertahun-tahun *youkai* terus beradaptasi dengan zaman hingga saat ini, dan menarik untuk dipelajari lebih dalam lagi tentangnya.

Gambar 2.8 Tokoh Besar Peneliti *Youkai*



Sumber : (*The Book Of Youkai : Mysterious Creatures Of Japanese Folklore*)

Berdasarkan uraian penjelasan pada bab dua di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat mengenai *youkai* termasuk salah satu budaya Jepang yang populer hingga saat ini dan memiliki pengaruh dalam sektor kehidupan masyarakat di Jepang seperti ekonomi, dan kepercayaan. Adanya *anime* yang berjudul *Gegege No Kitaro* tahun 2018 juga menjadi bukti bahwa *youkai* sangat melekat dengan masyarakat Jepang. *Kappa* merupakan salah satu *youkai* yang familiar bagi masyarakat Jepang dan cerita legenda tentang *kappa* terdapat di beberapa tempat di Jepang. Sebagian masyarakat Jepang menganggap *kappa* sebagai dewa dan sebagian lagi menganggapnya sebagai iblis, dengan hal ini menyatakan bahwa *kappa* juga mempengaruhi kepercayaan masyarakat Jepang. *Kappa* terus dikembangkan oleh beberapa seniman seperti diadaptasikan ke beberapa media tertentu, sehingga popularitas *kappa* dalam masyarakat Jepang tak pernah hilang hingga saat ini.

